

**DESKRIPSI FISIK TOKOH UTAMA NOVEL
*SENGSARA MEMBAWA NIKMAT DAN TIDAK MEMBALAS GUNA***

Oleh

Rahmiyati

Kahfie Nazaruddin

Sumarti

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung

e-mail : ryati189@gmail.com

Abstract

The objectives of this research were to describe the physical description of the main characters in the novel of *Sengsara Membawa Nikmat* and *Tidak Membalas Guna* by Tulis Sutan Sati and its use as learning material in Indonesian language and literature for senior high schools. This study adopted qualitative-descriptive method. The result of the research showed that Tulis Sutan Sati intended to use accelerative installment presentation, analytical technique, subjective description, and symbolic sign in describing the physic appearance of the main characters. The result of the research could be used as learning material for twelveth grade students which was aimed for students to analyze designing novel by considering the content and structure based especially in KD.3.9 analyzing the content and structure of novel and KD.4.9 designing novel or novelet by considering the content and structure.

Keywords: physical description, main character, and the usage

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan deskripsi fisik tokoh utama dalam novel *Sengsara Membawa Nikmat* dan *Tidak Membalas Guna* karya Tulis Sutan Sati dan pemanfaatannya sebagai materi ajar Bahasa dan Sastra Indonesia di SMA. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Tulis Sutan Sati lebih banyak menggunakan penyajian akselerasi berangsur, teknik analitik, jenis deskripsi subjektif, dan jenis tanda simbolik saat mendeskripsikan penampilan fisik tokoh utama dalam novel *Sengsara Membawa Nikmat* dan *Tidak Membalas Guna*. Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai materi ajar di SMA kelas XII semester genap yang bertujuan agar siswa mampu menganalisis dan merancang novel berdasarkan isi dan kebahasaannya sesuai pada KD 3.9 menganalisis isi dan kebahasaan novel dan KD 4.9 merancang novel atau novelet dengan memperhatikan isi dan kebahasaan.

Kata kunci: deskripsi fisik, tokoh utama, dan pemanfaatan

1. PENDAHULUAN

Sastra berisi sebuah permasalahan yang selalu berhubungan dengan kehidupan manusia. Sastra menjadi salah satu sarana untuk mengungkapkan pikiran penulis dalam kehidupan. Sastra dipandang sebagai suatu karya yang mampu mencerminkan kehidupan yang ada di masyarakat. Menurut Esten (1984:9) sastra atau kesusastraan merupakan pengungkapan dari fakta artistik dan imajinatif sebagai manifestasi kehidupan manusia (dan masyarakat) melalui bahasa sebagai medium dan punya efek yang positif terhadap kehidupan manusia.

Karya sastra terbagi menjadi tiga genre yaitu prosa, puisi dan drama. Salah satu jenis prosa adalah novel. Sebuah novel mengungkap ciri fisik, keadaan sosial, perilaku, kebiasaan, serta hubungan antar tokoh berikut permasalahan dan pengalaman hidup manusia secara detail dan terperinci. Sebuah karya sastra berupa prosa baik itu novel ataupun cerpen pasti terdapat tokoh. Tokoh sendiri memiliki perananan penting dalam membangun karya fiksi tersebut, untuk menentukan tokoh dalam sebuah karya fiksi pembaca harus lebih dulu mengetahui tema dalam cerita tersebut.

Penggambaran tokoh dalam sebuah karya fiksi berupa prosa dapat dilihat dari dua segi, yaitu yang pertama adalah dari segi tradisional, dan ke dua dari segi pihak naratif. Secara tradisional menurut Macauley (1987:88—89) terdapat dua cara yakni berangsur dan seketika, sedangkan menurut Nurgiyantoro (2007:194) dari segi pihak naratif

terdapat dua cara juga yaitu analitik dan dramatik.

Identifikasi tokoh dalam sebuah novel sangat penting bagi pembaca dan jauh lebih penting bagi penulis novel, jika novel tersebut membuat pembaca tidak ingin melanjutkan bacaannya maka novelis tersebut telah gagal menulis novelnya. Selain alasan itu, indentifikasi tokoh menjadi penting bagi penulis novel karena indentifikasi tokoh harus disampaikan oleh pengarang secepat-cepatnya dan semudah-mudahnya terjadi ketika novelnya dibaca oleh pembaca, artinya sinovelis harus menulis novelnya begitu rupa supaya pembaca novelnya secepat mungkin mampu mengindentikkan dirinya pada tokoh-tokoh tersebut (Rozelle, 2015:2).

Tokoh dapat dikenalkan dengan dua cara yaitu disebutkan namanya dan dideskripsikan fisiknya atau sifat-sifatnya. Jadi dua cara melalui deskripsi (harus terurai) dan penyebutan (tidak dideskripsikan) dan yang paling mudah di deskripsikan diawal cerita adalah deskripsi fisiknya bukan deskripsi wataknya (karena harus dikembangkan). Jadi deskripsi fisik tokoh dalam sebuah karya fiksi itu penting guna membuat pembaca mengenal tokoh yang dimaksud, baik tokoh utama ataupun tokoh tambahan. Sasaran yang ingin dicapai oleh seorang penulis deskripsi adalah menciptakan atau memungkinkan terciptannya daya khayal (imajinasi) pada para pembaca, seolah-olah mereka melihat sendiri obyek tadi secara keseluruhan sebagai yang dialami secara fisik oleh penulisnya (Keraf, 2017:93).

Data yang harus dikumpulkan dalam penelitian ini adalah satuan-satuan bahasa yang merujuk pada deskripsi fisik tokoh tersebut. Fisik yang dimaksud adalah semua yang berasal dari tubuh, yang dikenakan oleh tokoh, dan segala sesuatu yang dapat ditangkap oleh panca indra. Teknik pelukisan fisik tokoh adalah keadaan fisik seseorang yang sering berkaitan dengan keadaan kejiwaannya. Setiap ciri fisik tokoh akan berbeda karena setiap tokoh akan mempunyai ciri fisik khusus yang menjadi identitas tokoh tersebut.

Hasil penelitian ini dimanfaatkan sebagai materi ajar Bahasa dan Sastra Indonesia di SMA. Sebelum memahami materi ajar itu apa, maka yang harus dipahami lebih dulu adalah kurikulum yang menjadi pondasi awal dalam terciptanya materi ajar. Sesuai dengan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa "Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu".

Kurikulum yang saat ini digunakan di Indonesia adalah kurikulum 2013. Bahan atau materi pembelajaran yang pada dasarnya adalah "isi" dari kurikulum, yakni berupa mata pelajaran atau bidang studi dengan topik/sub topik dan rinciannya (Ibrahim, 2011: 8). Bahan ajar yang digunakan dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia baik pada jenjang SD, SMP, dan SMA yakni berbasis teks atau lebih ditekankan pada kompetensi berbahasa sebagai alat komunikasi untuk menyampaikan

gagasan dan pengetahuan (Agustina, Eka Sofia dkk, 2016:45).

Penelitian tentang deskripsi sebelumnya sudah pernah diteliti oleh Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Lampung Ria Anggraini (tahun 2014) dan Putri Astari Makki (tahun 2019). Penelitian Ria Anggraini berjudul "Deskripsi Latar dan Fungsinya dalam Novel *Cinta di dalam Gelas* dan Implikasinya pada Pembelajaran Sastra di SMA". Penelitian tersebut meneliti tentang deskripsi latar, perbedaannya dengan penelitian ini ialah terletak pada objeknya, penelitian ini fokus pada deskripsi fisik tokoh dan kemudian pemanfaatannya sebagai materi ajar Bahasa dan Sastra Indonesia di SMA, pada penelitian sebelumnya fokus pada implikasinya pada pembelajaran sastra di SMA. Deskripsi latar menggambarkan tentang tempat, situasi, dan suasana dalam sebuah cerita, sedangkan deskripsi fisik menggambarkan ciri fisik tokoh-tokoh dalam cerita. Selanjutnya penelitian Putri Astari Makki berjudul "Deskripsi Fisik Tokoh Utama Novel Kcb Habibburahman El-Shirazy dan Rancangan Pembelajaran Sastra di SMA". Perbedaan dengan penelitian ini yaitu terdapat pada subjeknya. Penelitian ini menggunakan novel karya Tulis Sutan Sati Sebagai Subjek penelitian, sedangkan penelitian Putri Astari Makki menggunakan novel karya Habibburahman El- Shirazy.

Deskripsi fisik tokoh yang dimanfaatkan sebagai materi ajar diharapkan mampu menjadi bahan referensi untuk proses pembelajaran, karena deskripsi fisik sangat penting guna mengidentifikasi unsur

intrinsik. Deskripsi fisik tokoh yang ditemukan dalam penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk peserta didik dalam menginterpretasi novel yang digunakan dalam pembelajaran. Selain itu, mendeskripsikan deskripsi fisik tokoh dalam novel angkatan Balai Pustaka dapat menambah wawasan peserta didik mengenai kehidupan masyarakat secara fisik. Penelitian ini, peneliti memanfaatkan deskripsi fisik tokoh sebagai materi ajar. Hal tersebut sesuai dengan kurikulum 2013 edisi revisi 2018 terdapat dalam Kompetensi Dasar 3.9 Menganalisis isi dan kebahasaan novel dan Kompetensi Dasar 4.9 Merancang novel atau novelet berdasarkan isi dan kebahasaan.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk mendeskripsikan Deskripsi Fisik Tokoh Utama dalam Novel *Sengsara Membawa Nikmat* dan *Tidak Membalas Guna* Karya Tulis Sutan Sati dan Pemanfaatannya sebagai Materi Ajar Bahasa dan Sastra Indonesia di SMA. Alasan penulis memilih deskripsi fisik dalam novel *Sengsara Membawa Nikmat* dan *Tidak Membalas Guna* Karya Sutan Sati karena untuk mendeskripsikan deskripsi fisik tokoh yang ada dalam novel belum pernah diteliti, dan deskripsi fisik sangat penting untuk penulis maupun pembaca guna mengidentifikasi tokoh yang dimaksud dalam novel tersebut.

2. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Metode tersebut digunakan karena tujuan dari penelitian ini ialah untuk

mendeskripsikan secara mendalam mengenai deskripsi fisik tokoh utama yang disajikan oleh pengarang dalam novel *Sengsara Membawa Nikmat* dan *Tidak Membalas Guna* karya Tulis Sutan Sati.

Sumber data penelitian ini adalah novel berjudul *Sengsara Membawa Nikmat* (1929) dan *Tidak Membalas Guna* (1934) karya Sutan Sati, diterbitkan oleh Balai Pustaka. Data dalam penelitian ini adalah data dari segi bentuk berupa satuan-satuan bahasa dan dari segi makna berupa satuan naratif sering juga disebut dengan data verbal. Teknik yang digunakan untuk pengumpulan data adalah teknik analisis teks yang dilakukan secara serentak saat data dikumpulkan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini disajikan hasil dan pembahasan mengenai deskripsi fisik tokoh utama dalam novel *Sengsara Membawa Nikmat* dan *Tidak Membalas Guna* karya Tulis Sutan Sati dan pemanfaatannya sebagai materi ajar Bahasa dan Sastra Indonesia di SMA.

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian menyatakan bahwa ditemukan data deskripsi fisik tokoh Midun dalam novel *Sengsara Membawa Nikmat* karya Tulis Sutan Sati sebanyak 27 data. Selanjutnya deskripsi fisik tokoh Nasrun yang penulis temukan dalam novel *Tidak Membalas Guna* karya Tulis Sutan Sati terkumpul 21 data dan tokoh Roslina yang penulis temukan terkumpul sebanyak 20 data.

Hasil penelitian tersebut dalam novel *Sengsara Membawa Nikmat* dan

Tidak Membalas Guna menunjukkan bahwa pengarang lebih banyak menggunakan deskripsi berangsur, analitik, subjektif, dan simbolik dalam menyampaikan deskripsi fisik tokoh utamanya, serta pemanfaatan hasil penelitian sebagai materi ajar Bahasa dan Sastra Indonesia di SMA sesuai dengan KD 3.9 menganalisis isi dan kebahasaan novel dan KD 4.9 Merancang Novel atau Novelet dengan memperhatikan isi dan kebahasaan baik secara lisan maupun tulisan.

B. Pembahasan

1. Pembahasan Novel *Sengsara*

Membawa Nikmat

a. Tema

Tema dalam novel *Sengsara Membawa Nikmat* karya Tulis Sutan Sati adalah kesengsaraan hidup Midun yang dibangun dari tiga motif yaitu kebencian, hukuman, dan kebebasan. Maka ketiga motif itulah yang membangun kisah yang ada dalam novel ini dengan tokoh utamanya adalah Midun seseorang yang tabah dan pantang menyerah. Tema yang telah ditentukan dapat dilihat dari kutipan berikut.

Data Tema SMN

Midun tidak pernah berputus asa, karena ia maklum, bahwa tiap-tiap celaka itu ada gunanya atau kesengsaraan itu kerap kali membawa nikmat. (*Sengsara Membawa Nikmat*, 2010: 204)

Pada kutipan di atas menunjukkan bahwa tokoh utama dalam novel ini mengalami kesengsaraan hidup, tapi pada akhir cerita pengarang menyampaikan kenikmatan yang didapat Midun. Maka tema novel sesuai dengan judul novel ini yakni *Sengsara Membawa Nikmat*.

b. Tokoh Utama

Tokoh utama dalam novel *Sengsara Membawa Nikmat* dapat ditentukan dengan melihat siapakah tokoh yang memiliki waktu pecitraan paling lama, dan siapakah tokoh yang selalu berkaitan dengan masalah yang paling menonjol? untuk menjawab pertanyaan tersebut maka penulis telah menentukan tokoh utama dalam novel *Sengsara Membawa Nikmat* adalah Midun. Maka deskripsi fisik Tokoh Midun yang akan menjadi data dalam penelitian ini.

c. Deskripsi Fisik

Deskripsi Berangsur Tokoh Midun

Dari sudut akselerasi atau kecepatan penyajian tokoh, ditemukan bahwa deskripsi fisik tokoh Midun disampaikan oleh pengarang secara berangsur sebanyak 27 data yang ditemukan tersebar di 200 halaman. Data pertama terdapat di halaman 1 dan data terakhir terdapat di halaman 200.

Ada kira-kira sebulan, baru Midun sembuh daripada sakit. Badannya segar, kembali bagai semula. (*Sengsara Membawa Nikmat*, 2010: 42)

Berdasarkan data di atas, pengarang menyampaikan perubahan fisik yang dialami Midun. Dapat disimpulkan bahwa deskripsi fisik Midun ialah Midun berumur 20 tahun, memiliki suara yang merdu, rambutnya belum tumbuh ubun-ubun, memiliki badan yang kuat, bagus, segar, subur, dan sehat, tertawanya manis sedap didengar dan tutur katanya lemah lembut. Lalu fisik Midun berubah badannya menjadi kurus, tak tegap, wajahnya pucat, muram, dan merah.

Tetapi fisik Midun yang demikian hanya sementara setelah itu fisik Midun kembali seperti semula.

Deskripsi Analitik Fisik Midun

Ditinjau dari segi metode penyajian tokohnya, *Sengsara Membawa Nikmat* menyajikan deskripsi fisik Midun secara lebih analitik dari pada dramatik. Dari 27 data deksripsi fisik Midun, 24 data diantaranya dideskripsikan dengan metode analitik, hanya terdapat 4 data dideskripsikan dengan metode dramatik, yaitu data untuk deskripsi fisik darah Midun yang berdebar:

“Saya amat heran karena ketika saya menampakkannya tadi, darah saya berdebar. Yang biasa tidaklah demikian benar hal saya bilamana melihat Kacak.” (SMN, 2010: 71),

Darah Midun yang tersirap: selalu darah saya saja yang tersirap, tetapi tegak pula bulu kuduk saya rasanya. Bukankah ajaib itu?” (SMN, 2010: 74),

Rambut Midun yang belum beruban: “Ha, ha! Belum lagi tumbuh rambut di ubun-ubunmu, sudah berani mengamuk, (SMN, 2010: 91), dan terakhir data mengenai

Wajah Midun yang pucat: “Apa anakku-kah yang kena? Bapak lihat pucat benar!” (SMN, 2010: 101).

Data tersebut dideskripsikan dengan metode dramatik karena deskripsi fisik Midun dideskripsikan secara tidak langsung oleh tokoh itu sendiri

yakni Midun, tokoh tukang kunci, dan tokoh Turigi.

Metode analitik yang digunakan oleh Tulis Sutan Sati untuk mendeskripsikan fisik tokoh Midun menempatkan pembaca pada peran yang lebih pasif. Artinya, pembaca tidak perlu menebak-nebak fisik apa yang tengah dideskripsikan oleh pengarang. Tulis Sutan Sati tidak ingin pembacanya berkuat untuk menyimpulkan sendiri organ jasmaniah Midun yang tengah ia deskripsikan. Data untuk deskripsi analitik fisik Midun sebagai berikut.

Midun ialah seorang muda yang baru berumur lebih kurang 20 tahun. Ia telah menjadi guru tua di surai. Pakaiannya bersih dan sederhanarupanya itu menunjukkan bahwa ia seorang yang suci dan baik hati. Parasnya baik, badannya kuat, bagus, dan sehat. (SMN, BR/AN/SB/hlm.3/002)

Data tersebut dideskripsikan secara langsung oleh pengarang.

Deskripsi Subjektif Fisik Midun

fisik Midun yang dideskripsikan oleh pengarang dapat memiliki berbagai macam makna karena diksi yang digunakan menduduki kelas kata sifat sehingga mampu membawa pembaca kepada pemahaman yang berbeda-beda mengenai fisik yang dideskripsikan. Ukuran suatu deskripsi secara subjektif tidaklah pasti seperti pada data nomor 3, pengarang mendeskripsikan fisik Midun *Tertawanya manis, sedap didengar; tutur katanya lemah lembut* (Sengsara Membawa Nikmat,

2010:4), deskripsi tersebut dapat dikatakan sebagai deskripsi subjektif karena bisa saja jika orang lain yang mendeskripsikan tertawa Midun tidak Manis, tidak sedap didengar, dan tutur katanya biasa saja, tidak lemah lembut. Hal itu terjadi karena kata yang digunakan oleh pengarang menduduki kelas kata adjektiva, sehingga fisik yang dideskripsikan menjadi subjektif.

Sedangkan terdapat 4 data yang dideksirpsikan secara objektif, yakni data mengenai fisik Midun berupa suara Midun *gagap*, *bajunya berlumur darah*, dan *ubun-ubun*. Perhatikan konteks deskripsi tersebut, bahwa fisik yang dideskripsikan tidak akan menimbulkan berbagai macam makna bagi yang membayangkan fisik Midun, dan kata yang digunakan oleh juru cerita menduduki kelas kata nomina (kata benda) sehingga tidak mungkin akan menimbulkan makna yang berbeda.

Deskripsi Fisik Tokoh Midun Berdasarkan Jenis Tanda

Deskripsi berdasarkan jenis tanda, tokoh Midun dalam novel *Sengsara Membawa Nikmat* termasuk ke dalam jenis tanda simbolik, karena deskripsi fisik yang ditemukan mencerminkan watak tokoh Midun. Midun memiliki watak yang baik, ia adalah sosok tokoh yang digambarkan memiliki sifat sopan santun, berani, sabar, dan suka menolong.

Watak yang dimiliki Midun tersebut sesuai dengan deskripsi fisik yang pengarang lukiskan. Perangai Midun yang baik itu digambarkan pengarang dengan deskripsi fisik

yang baik pula mulai dari suara Midun yang merdu, tutur katanya lemah lebut, pakaiannya bersih dan sederhana. Seperti pada kutipan berikut.

Midun ialah seorang muda yang baru berumur lebih kurang 20 tahun. Ia telah menjadi guru tua di surau. Pakaiannya bersih dan sederhana rupanya itu menunjukkan bahwa ia seorang yang suci dan baik hati. Parasnya baik, badannya kuat, bagus, dan sehat (*Sengsara Membawa Nikmat*, 2010: 3)

Maka dapat disimpulkan bahwa deskripsi Fisik Midun sesuai dengan watak yang disampaikan oleh pengarang dari awal sampai akhir cerita Midun tetap digambarkan sebagai tokoh yang memiliki perangai yang baik melalui deskripsi fisiknya.

2. Pembahasan Novel *Tidak Membalas Guna*

a. Tema

ditentukan tema dalam novel *Tidak Membalas Guna* karya Tulis Sutan Sati adalah pengkhianatan yang dibangun oleh tiga motif yang paling menonjol dalam novel *Tidak Membalas Guna* karya Tulis Sutan Sati, yakni hutang, kesetiaan, dan pengkhianatan. Maka ketiga motif itulah yang membangun kisah yang ada dalam novel ini dengan tokoh utamanya adalah Nasrun dan Roslina yakni sepasang suami istri. Seperti pada kutipan berikut.

Data Tema TMG

“ Dengan inikah budi saya engkau balas. Habis manis sepah dibuang.

Engkau ambil saya jadi kurbanmu, jadi perkakas menyampaikan cita-citamu. ...” (*Tidak Membalas Guna*, 2001: 163)

Pada kutipan tersebut sesuai dengan judul novel ini, pada akhir cerita pengarang kembali mempertegasnya melalui dialog Roslina, selanjutnya juru cerita langsung menyampaikan keadaan Roslina pada beberapa lembar akhir novel tersebut setelah bercerai dari Nasrun, bahwa keadaan Roslina diumpamakan oleh pengarang seperti petang yang berebut dengan senja, suasana menuju malam hari. Roslina menetapkan hati untuk mengharamkan seluruh laki-laki di dunia ini, ia memilih menjadi perempuan balu selama-lamanya, hal tersebut sebenarnya sudah tercermin pada halaman 14-15, yang untuk pertama kalinya Juru cerita menyampaikan Deskripsi fisik Roslina, yakni rambutnya yang agak kusut saat itu, tak ubah seperti janda yang baru bangun tidur (*Tidak Membalas Guna*, 2001: 15). Hal tersebut seperti mencerminkan akhir cerita ini, yakni Roslina menjadi janda, cintanya yang amat besar dikhianati oleh Nasrun sebagai suaminya, karena gadis perawan di Betawi yakni Rumsari.

b. Tokoh Utama

Tokoh utama dalam novel sebenarnya bisa tidak hanya 1 melainkan lebih, hal itu yang terjadi dalam novel karya Tulis Sutan Sati ini, Roslina merupakan tokoh utama kedua setelah Nasrun, masalah yang sangat menonjol tentu berkaitan dengan tokoh Roslina, sehingga dapat disimpulkan bahwa selain data deskripsi fisik Nasrun, deskripsi fisik

Roslina juga menjadi data dalam penelitian ini.

c. Deskripsi Fisik Nasrun

Deskripsi Berangsur Tokoh Nasrun

Dari sudut akselerasi atau kecepatan penyajian tokoh, ditemukan bahwa deskripsi fisik tokoh Nasrun disampaikan oleh pengarang secara berangsur seluruh data yang berjumlah 21 itu ditemukan tersebar di 155 halaman. Data pertama terdapat di halaman 2 dan data terakhir terdapat di halaman 155. Juru cerita memperkenalkan Nasrun dengan perubahan jasmaniahnya. Seperti pada data pertama di halaman 2 juru cerita menyatakan bahwa Nasrun memiliki potongan badan yang sedang, tidak gemuk dan tidak pula kurus. Sedangkan pada no 21 di halaman 153 juru bicara menyampaikan perubahan potongan badan Nasrun yang gemuk lewat dialog Roslina seperti pada kutipan berikut

"Saya tercengang melihat udah sudah gemuk, tidak sebagai dahulu lagi." (*Tidak Membalas Guna*, 2001:153)

Secara keseluruhan deskripsi fisik Nasrun dalam novel *Tidak Membalas Guna* karya Tulis Sutan Sati ialah Nasrun berumur lebih kurang 21 tahun, memiliki warna kulit kuning, rambutnya hitam dan berikal-ikal, kening Nasrun lebar dan tinggi, hidungnya mancung, mulutnya kecil, potongan badannya sedang, dan tampan. Pada akhir cerita fisik Nasrun berubah, tapi hanya potongan badannya saja yang dideskripsikan berubah yakni menjadi gemuk.

Deskripsi Analitik Fisik Nasrun

Ditinjau dari segi metode penyajian tokohnya, *Tidak Membalas Guna* menyajikan deskripsi fisik Nasrun secara analitik. Dari 21 data deksripsi fisik Nasrun, 20 data diantaranya dideskripsikan dengan metode analitik, hanya terdapat 1 data dideskripsikan dengan metode dramatik, yaitu data untuk potongan badan Nasrun yang gemuk: "Saya tercengang melihat udah sudah gemuk, tidak sebagai dahulu lagi." (*Tidak Membalas Guna*, 2001:153). Data tersebut dideskripsikan dengan metode dramatik karena, deskripsi fisik Nasrun dideskripsikan secara tidak langsung oleh tokoh lain yakni Roslina.

Deskripsi Subjektif Fisik Nasrun

Suatu deskripsi, secara relatif, dapat bersifat objektif atau subjektif. Bagaimanakah dengan deskripsi atas jamani tokoh Nasrun? Dengan mencermati kata-kata yang dipergunakan untuk mendeskripsikan fisik Nasrun, dengan yakin dapat disimpulkan bahwa deskripsinya lebih subjektif daripada objektif.

Data mengenai muka Nasrun yang dideskripsikan oleh pengarang sedang *muram*, terdapat sebanyak 4 data. Diksi tersebut menduduki kelas kata sifat yang merujuk pada deskripsi subjektif. Maka *muka* Nasrun yang dikatakan oleh pengarang sedang *muram*, belum tentu orang lain mengatakan muka Nasrun itu sedang *muram* begitu halnya pada data yang lain yang ditampilkan oleh juru cerita bahwa muka nasrun *merah padam* dan *pucat*. Dapat ditemukan sebanyak 10 data jika juru cerita lebih banyak mendeskripsikan secara subjektif

mengenai wajah Nasrun, dibanding dengan bagian tubuh Nasrun yang lain.

Deskripsi Fisik Tokoh Nasrun Berdasarkan Jenis Tanda

Deskripsi berdasarkan jenis tanda, tokoh Nasrun dalam novel *Tidak Membalas Guna* termasuk ke dalam jenis tanda simbolik, karena deskripsi fisik yang ditemukan mencerminkan watak tokoh Nasrun. Nasrun memiliki watak yang keras hati dan besar kemauannya, hal tersebut disampaikan secara langsung oleh pengarang pada halaman 2. Watak yang dimiliki Nasrun tersebut sesuai dengan deskripsi fisik yang pengarang lukiskan. Fisik Nasrun dideskripsikan sebagai seorang muda yang berumur 21 tahun dan air mukanya tenang menunjukkan bahwa Nasrun adalah seorang yang keras hati dan besar kemauan.

d. Deskripsi Fisik Roslina

Deskripsi Berangsur Tokoh Roslina

Dari sudut akselerasi atau kecepatan penyajian tokoh, ditemukan bahwa deskripsi fisik tokoh Roslina disampaikan oleh pengarang secara berangsur seluruh data yang berjumlah 20 itu ditemukan tersebar di 169 halaman. Data pertama terdapat di halaman 14 dan data terakhir terdapat di halaman 169. Seperti pada kutipan berikut.

“Allah yang tahu bagaimana keadaan saya selama Uda tinggalkan. Uda pecerminakan sendirilah badan saya sekarang ini!

Sudah kurus bukan?" (*Tidak membalas Guna*, 2001: 159)

Perhatikan diksi sebelum Roslina menyatakan dirinya *kurus* adalah *sudah*, artinya sebelum itu potongan Roslina *tidak kurus*, berarti pernyataan Roslina tersebut menyatakan bahwa fisiknya memiliki perubahan. Dari sebelum berpisah dari Nasrun dan sesudah berpisah dengan Nasrun.

Berdasarkan data yang tersebar di 169 halaman dapat disimpulkan bahwa deskripsi fisik Roslina dalam novel *Tidak Membalas Guna* ialah Roslina berumur 19 tahun, memiliki badan yang sedang tidak tinggi dan tidak rendah, cantik, warna kulitnya kuning kemerah-merahan, rambut Roslina hitam berombak-ombak, keningnya lebar, alis mata tebal, hidung mancung, dan memiliki mulut yang kecil halus, pada halaman 14 dideskripsikan pakaian yang dikenakan oleh Roslina yakni, berbaju kebaya pendek merah jambu, berkain panjang rasi ketupat warna kehitam-hitaman, dan halaman 74 Roslina memakai baju kurung paris goyang hijau muda, berkain panjang rasi melereng dan lehernya dibelit oleh selendang mayang warna kemerah-merahan. Akhri cerita pengarang mendeskripsikan fisik Roslina yang mengalami perubahan, tetapi hanya badannya saja menjadi kurus.

Deskripsi Analitik Fisik Roslina

Ditinjau dari segi metode penyajian tokohnya, *Tidak Membalas Guna* menyajikan deskripsi fisik Roslina secara analitik. Dari 20 data deskripsi fisik Roslina, 19 data diantaranya adalah deskripsi dengan metode

analitik. Artinya, hanya terdapat 1 data yang deskripsi fisik Roslina yang dilakukan dengan metode dramatik, yaitu data untuk potongan tubuh Roslina yang kurus: "Allah yang akan tahu bagaimana keadaan saya selama Uda tinggalkan. Uda pecermin sendirilah badan saya sekarang in! Sudah kurus bukan?" (*Tidak Membalas Guna*, 2001:159). Pada data tersebut deskripsi fisik Roslina dideskripsikan secara tidak langsung oleh tokoh Roslina sendiri, sehingga data tersebut dilakukan dengan metode dramatic

Deskripsi Subjektif Fisik Roslina

Mencermati kata-kata yang dipergunakan untuk mendeskripsikan fisik Roslina dengan yakin dapat disimpulkan bahwa deskripsinya lebih subjektif daripada objektif.

Pengarang mendeskripsikan perubahan muka Roslina dari *muram* menjadi *berseri-seri*, fisik yang dideskripsikan adalah muka Roslina, sedangkan deskripsinya adalah *muram* menjadi *berseri-seri*, suatu ukuran *muram* dan *berseri-seri* tidaklah pasti, maksudnya tidak semua orang menganggap muka Roslina itu *muram* dan *berseri-seri*. Sehingga deskripsi tersebut menimbulkan berbagai macam makna dan kata *muram* dan *berseri-seri* menduduki kelas kata sifat sehingga sudah jelas bahwa deskripsi tersebut merupakan deskripsi subjektif.

Deskripsi Fisik Roslina Berdasarkan Jenis Tanda

Deskripsi berdasarkan jenis tanda, tokoh Roslina dalam novel *Tidak Membalas Guna* termasuk ke dalam

jenis tanda simbolik, karena deskripsi fisik yang ditemukan mencerminkan watak tokoh Roslina. Roslina memiliki watak yang sabar, pekerja keras, dan setia. Watak Roslina disampaikan oleh pengarang melalui deskripsi fisiknya. Watak yang dimiliki Roslina tersebut sesuai dengan deskripsi fisik yang pengarang lukiskan. Fisik Roslina dideskripsikan sebagai seorang muda yang berumur 21 tahun, deskripsi pakaian dan fisiknya mencerminkan Roslina seorang perempuan yang sederhana, cantik, dan baik. Watak Roslina dalam novel *Tidak Membalas Guna* adalah pekerja keras, sabar, dan setia.

3. Pemanfaatan Hasil Penelitian sebagai Materi Ajar Unsur Intrinsik dan Kebahasaan Novel di SMA

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan ciri fisik tokoh utama dalam novel *Sengsara Membawa Nikmat* dan *Tidak Membalas Guna* Karya Tulis Sutan Sati dan pemanfaatannya sebagai Materi Ajar di SMA. Hasil penelitian dan pembahasan dapat dimanfaatkan sebagai materi ajar Bahasa dan Sastra Indonesia unsur intrinsik novel di SMA kelas XII kurikulum 2013 edisi revisi 2018.

Sistematika penulisan materi ajar Unsur dan Kebahasaan Novel.

1. Judul Materi Ajar

Materi ajar yang dihasilkan berjudul “Menganalisis dan Merancang Novel berdasarkan Unsur dan Kebahasannya”. Judul tersebut disesuaikan dengan pemilihan KD. Pemilihan KD 3.9 dan 4.9 dipilih oleh penulis karena sesuai dengan

hasil penelitian yakni mengenai unsur intrinsik dan kebahasaan novel.

2. Indetitas Sekolah

Berisi nama sekolah, jenjang pendidikan yaitu SMA, Mata pelajaran Bahasa Indonesia, kelas XII, semester genap dan alokasi waktu 4JPx45 menit (1xPertemuan/Tatap Muka). Indetitas sekolah berguna untuk mempermudah pendidik untuk melihat materi ajar yang digunakan ditujukan pada jenjang pendidikan SMA atau SMK, karena terdapat perbedaan bobot materi ajar dan tingkatan pendidikan atau kelas juga penting karena materi ajar untuk kelas 10 atau 11 tentu berbeda dengan materi ajar kelas 12. Alokasi waktu yang digunakan oleh pendidik dalam menyampaikan materi ajar disesuaikan dengan keefektifan dalam mengajar. Materi ajar yang dibuat akan disampaikan untuk satu kali pertemuan.

3. Kompetensi Inti

Kompetensi Inti yang berkaitan adalah K3 yaitu Memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah, dan K4 Mengolah, menalar, menyaji, dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait

dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri serta bertindak secara efektif dan kreatif, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan. Kompetensi 3 berarti membangun pengetahuan peserta didik, sedangkan kompetensi 4 membangun psikomotorik peserta didik sehingga kompetensi 3 dan 4 adalah kompetensi yang harus dicapai oleh peserta didik.

4. Kompetensi Dasar

Kompetensi Dasar (KD) yang berkaitan KD 3.9 yaitu menganalisis isi dan Kebahasaan Novel, adapun indikator pembelajaran, yaitu menganalisis isi novel berdasarkan unsur instrinsiknya dan menganalisis unsur kebahasaan novel dan KD 4.9 yaitu merancang novel atau novelet dengan memperhatikan isi dan kebahasaan baik secara lisan maupun tulisan. Pemilihan KD dalam materi ajar Bahasa dan Sastra Indonesia yang penulis buat disesuaikan dengan hasil penelitian yakni deskripsi fisik tokoh utama yang menjadi contoh dalam materi ajar tersebut. KD 3.9 dan KD 4.9 sesuai dengan hasil penelitian mengenai unsur instrinsik dan kebahasaan novel.

5. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti pembelajaran ini, peserta didik diharapkan mampu menganalisis dan merancang novel berdasarkan unsur instrinsik (tema, tokoh, dan penokohan) dan kebahasaan (subjektif dan objektif) dengan percaya diri. Tujuan pembelajaran yang penulis buat telah disesuaikan dengan KD 3.9 dan KD 4.9 yaitu mengenai menganalisis dan merancang novel berdasarkan unsur instrinsik dan kebahasaan novel.

Sehingga peserta didik harus mampu mencapai tujuan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran berhasil jika peserta didik mampu mencapai tujuan pembelajaran.

6. Tahap Pemodelan

Pemodelan dalam menyampaikan materi ajar yang digunakan oleh penulis ialah membangun konteks dengan percontohan teks deskripsi fisik tokoh utama melalui penelitian deskripsi fisik tokoh utama dalam novel *Sengsara Membawa Nikmat* dan *Tidak Membalas Guna* karya Tulis Sutan Sati.

7. Materi Unsur dan Kebahasaan Novel

Tema “Unsur Instrinsik dan Kebahasaan Novel”, subtema “menulis deskripsi tokoh” : berisi pengertian novel, unsur instrinsik meliputi tema, tokoh, dan penokohan, dan ciri kebahasaan novel meliputi subjektivitas dan objektivitas kalimat yang disertai contoh dari hasil penelitian deskripsi fisik tokoh utama dalam novel *Sengsara Membawa Nikmat* dan *Tidak Membalas Guna* karya Tulis Sutan Sati.

8. Daftar Pustaka

Bersumber dari buku dan novel yang digunakan dalam proses pembelajaran yakni novel *Sengsara Membawa Nikmat* dan *Tidak Membalas Guna* karya Tulis Sutan Sati.

9. Sumber dari Internet

Berisi tautan silabus SMA Kurikulum 2013 kelas XII revisi 2018 dan tautan gambar yang diambil.

Secara lengkap dapat dilihat pada halaman lampiran.

4. SIMPULAN DAN SARAN

Bedasarkan penelitian yang telah dilakukan, didapatkan beberapa simpulan sebagai berikut.

1. Tema yang telah ditentukan dalam novel *Sengsara Membawa Nikmat* adalah kesabaran Midun dalam menghadapi kesengsaraan hidupnya, sedangkan tema dalam novel *Tidak Membalas Guna* adalah pengkhianatan Nasrun kepada Roslina.
2. Deskripsi fisik tokoh utama Midun dalam novel *Sengsara Membawa Nikmat* dan tokoh utama Nasrun dalam novel *Tidak Membalas Guna* yang ditinjau dari akselerasi penyajian tokoh, pengarang lebih banyak menggunakan teknik berangsur untuk menyampaikan deskripsi fisik tokoh utamanya.
3. Deskripsi fisik tokoh utama Midun dalam novel *Sengsara Membawa Nikmat* dan tokoh utama Nasrun dalam novel *Tidak Membalas Guna* yang ditinjau dari teknik penyajian tokoh, pengarang lebih banyak menggunakan teknik analitik atau secara langsung oleh pengarang itu sendiri untuk menyampaikan deskripsi fisik tokoh utamanya.
4. Deskripsi fisik tokoh utama Midun dalam novel *Sengsara Membawa Nikmat* dan tokoh utama Nasrun dalam novel *Tidak Membalas Guna* yang ditinjau dari jenis deskripsi, pengarang lebih banyak menggunakan jenis deskripsi subjektivitas untuk menyampaikan deskripsi fisik tokoh utamanya.
5. Deskripsi fisik tokoh utama Midun dalam novel *Sengsara Membawa Nikmat* dan tokoh utama Nasrun dalam novel *Tidak Membalas Guna* yang ditinjau dari jenis deskripsi berdasarkan jenis tanda, pengarang mencerminkan watak

tokoh yang sesuai dengan deskripsi fisiknya yakni jenis tanda simbolik.

6. Hasil penelitian deskripsi fisik tokoh utama dalam novel *Sengsara Membawa Nikmat* dan *Tidak Membalas Guna* karya Tulis Sutan Sati, dapat dimanfaatkan sebagai materi ajar Bahasa dan Sastra Indonesia SMA kelas XII semester genap kurikulum 2013 edisi revisi 2018, sesuai dengan KD 3.9 menganalisis isi dan kebahasaan novel dan KD 4.9 merancang novel atau novelet dengan memperhatikan isi dan kebahasaan novel baik secara lisan maupun tulisan.

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti menyarankan sebagai berikut.

1. Bagi Mahasiswa penelitian ini dapat bermanfaat sebagai bahan referensi dalam melakukan penelitian selanjutnya.
2. Bagi peneliti sastra, penelitian ini dapat membantu untuk meneliti periodisasi secara sastra dari tahun 20-an hingga sekarang mengenai cara pengarang menyampaikan tokoh utama dalam novel yang ditulisnya, karena suatu saat penelitian ini akan menjadi kumpulan data untuk membedakan bagaimana tokoh itu disajikan dan dideskripsikan dari tahun sekian hingga sekian.
3. Novel *Sengsara Membawa Nikmat* dan *Tidak Membalas Guna* karya Tulis Sutan Sati dapat digunakan sebagai bahan bacaan tambahan dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia bagi pendidik. Supaya meningkatkan pemahaman peserta didik dalam menganalisis tema dan

penokohan (teknik penyajian tokoh) terhadap deskripsi tokoh utama yang ada dalam novel.

Keraf, Gorys. 2017. *Eksposisi dan Deskripsi*. Flores : Nusa Indah.

DAFTAR PUSTAKA

Agustina, Eka Sofia et al. 2016. *Pola Penyajian Kegiatan Pembelajaran Berbasis Pendekatan Ilmiah*. Yogyakarta: Media Akademi.

Macauley, Robie. 1987. *Technique Infiction*. New York: ST. Martin's Press.

Nurgiyantoro, Burhan. 2007. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

Anggraini, Ria, Nazaruddin, K., dan Mustafa, A. 2014. *Deskripsi Latar dan Fungsinya dalam Novel Cinta di Dalam Gelas* karya Andrea Hirata dan Implikasinya pada Pembelajaran Sastra di SMA. Universitas Lampung: Jurnal Kata.
<http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/BINDO1/article/view/6646> (diunduh pada tanggal 15 Maret 2019)

Rozelle, Ron. 2005. *Description and Setting*. Cincinnati: Writer's Digest Books.

Sati, Tulis Sutan. 1929. *Sengsara Membawa Nikmat*. Jakarta Timur: PT Balai Pustaka (Persero).

Sati, Tulis Sutan. 1934. *Tidak Membalas Guna*. Jakarta Timur: PT Balai Pustaka (Persero).

Makki, A.P., Munaris dan Nazaruddin, K. 2019. *Deskripsi Fisik Tokoh Utama Novel Kcb Habibburahman El- Shirazy dan Rancangan Pembelajaran Sastra di SMA*. Universitas Lampung: Jurnal Kata.
<http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/BINDO1/article/view/17239> (diunduh pada tanggal 15 Maret 2019)

Esten, Mursal. 1984. *Kesusastraan Pengantar Teori dan Sejarah*. Bandung: Angkasa.

Ibrahim, et al Tim Pengembangan MKDP. 2011. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.